

LARANGAN BUNUH DIRI DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN
(Studi Analisis Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili [w. 2015 M])

Skripsi ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag)



Oleh:

Sekar Adiyanti

NIM: 21211787

Dosen Pembimbing:

Ruaedah, MA.

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)

JAKARTA

1447 H / 2025 M

LARANGAN BUNUH DIRI DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN
(Studi Analisis Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili [w. 2015 M])

Skripsi ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag)



Oleh:

Sekar Adiyanti

NIM: 21211787

Dosen Pembimbing:

Ruaedah, MA.

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)

JAKARTA

1447 H / 2025 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “*Larangan Bunuh Diri dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir al-Munir Karya Wahbah al-Zuhaili [w. 2015 M]*” yang disusun oleh Sekar Adiyanti dengan Nomor Induk Mahasiswa 21211787 telah diperiksa dan disetujui untuk ke sidang munaqasyah

Tangerang Selatan, 21 Agustus 2025

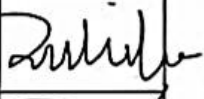



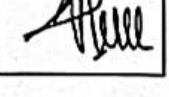
Pembimbing,



Ruaedah, MA.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “**LARANGAN BUNUH DIRI DALAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN (Studi Analisis Tafsir al-Munir Karya Wahbah al-Zuhaili [w. 2015 M])**” oleh Sekar Adiyanti dengan NIM 21211787 telah diujikan pada sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada tanggal 27 Agustus 2025. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).

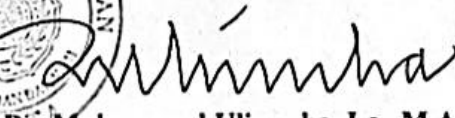
No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. H. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A.	Ketua Sidang	
2.	Mamluatun Nafisah, M.Ag.	Sekretaris Sidang	
3.	Mayadah Hanawi, MA.	Penguji I	
4.	Rifdah Farnidah, MA.	Penguji II	
5.	Ruaedah, MA.	Pembimbing	

Tangerang Selatan, 27 Agustus 2025

Mengetahui,

Dekan Ushuluddin dan Dakwah IIQ Jakarta




Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A.

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sekar Adiyanti

NIM : 21211787

Tempat / Tgl Lahir : Jakarta, 11 Maret 2002

Menyatakan bahwa Skripsi dengan judul “Larangan Bunuh Diri dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Analisis Tafsīr Al-Munīr Karya Wahbah Al-Zuhailī [w. 2015 M])” adalah benar-benar asli karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan sumbernya. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Tangerang Selatan, 25 Agustus 2025



Sekar Adiyanti

MOTTO

“Sesulit apapun ujian yang sedang di hadapi, jalani saja, ikuti alurnya, tetap berjuang dan berperasangka baik. Tenang, akan ada jalan keluarnya.”

“Tetaplah hidup, jangan karena satu hal kamu menyerah, dan menghancurkan perjuangan hidupmu yang sudah sampai di titik ini.”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan dengan setulus hati kepada Orang Tua tercinta atas kasih sayang, pengertian, kesabaran, dan doa yang selalu dipanjatkan, serta dukungan dari adik-adik tersayang dan keluarga besar yang selalu memberikan semangat, juga kepada Guru-guru yang telah membimbing, memberikan ilmu, motivasi, kesabaran yang tiada tara, dan ketulusan yang tak ternilai.

Tanpa mereka, penulis tidak akan sampai titik ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya milik Allah SWT atas seluruh nikmat, karunia, dan anugerah yang telah diberikan kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *LARANGAN BUNUH DIRI DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Studi Analisis Tafsir al-Munir Karya Wahbah al-Zuhaili [w. 2015 M])*. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para tabi'in nya, semoga kelak kita semua mendapatkan syafaat dari beliau di hari akhir.

Skripsi ini merupakan langkah awal dalam membuktikan perjuangan selama kurang lebih 4 tahun masa pembelajaran di perkuliahan ini. Penulis menyadari bahwa penulisan ini bukan hanya hasil usaha penulis semata, melainkan juga melibatkan kontribusi dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Dr. Hj. Nadjematul Faizah, SH., M. Hum.
2. Wakil Rektor I Bidang Akademik, Dr. Hj. Romlah Widayati, M. Ag.
3. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Keuangan, Dr. H. M. Dawud Arif Khan, S.E, M. Si., Ak, CPA.
4. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, Hj. Muthmainnah, MA., Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni.
5. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Dr. H. Muhammad Ulinnuha, Lc, MA.
6. Ketua Prodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, Mamluatun Nafisah, M. Ag.

7. Ibu Ruaedah, MA., selaku Dosen Pembimbing, yang telah sabar dan membimbing penulis dan teman-teman seperbimbingan
8. Staff fakultas, Keuangan dan LTQQ Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta dan seluruh dosen Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, semoga ilmu yang telah diajarkan bisa bermanfaat dan berkah bagi kami.
9. Seluruh instruktur tahfizh Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, yang telah sabar, tulus, selalu memberi semangat dalam membimbing penulis dalam membersamai Al-Qur'an.
10. Teruntuk support system nomor satu sedari kecil yaitu Ayah Musdianto dan Umi Nur Aisyah. Terimakasih atas doa, kasih sayang, dukungan, serta memberikan waktunya untuk mengantar jemput sekolah sedari kecil sampai sekarang. Dukungan penuh yang diberikan dapat membuat penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga ayah dan umi selalu diberi kesehatan, kebahagiaan, serta panjang umur dengan penuh keberkahan.
11. Teruntuk ketiga adik penulis, Azzahra Nurcahyanti, Qatadah Al Fatih, dan Hafshah, terimakasih telah menjadi pendukung yang baik, dan selalu menjadi penyemangat.
12. Teruntuk keluarga besar, terimakasih atas doa, dukungan, pengertian, serta selalu memberikan semangat.
13. Teruntuk sahabat penulis sedari SMP sampai sekarang, terimakasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan.
14. Teruntuk teman-teman penulis selama perkuliahan, Nurul Lailatul Hidayati, Rana Nurraisyah, Safina An Najah Trifani, dan Rosneli Divansa Putri, terimakasih telah menjadi teman yang baik, selalu menyemangati, merangkul, dan berjuang

menghadapi suka dan duka. Serta teman-teman tercinta IAT D, yang selalu support satu sama lain. Terimakasih atas kebersamaan dan perjuangannya selama empat tahun perkuliahan ini

15. Teruntuk diri saya sendiri Sekar Adiyanti. Terimakasih selalu karena telah menjaga kesehatan, terus berjuang, tidak putus asa, berusaha selalu untuk berfikir positif, dan tidak menyerah.

Semoga dengan selesainya penyusunan penelitian dan studi ini, Allah SWT membalas semua kebaikan dan mewujudkan segala doa dan harapan yang diberikan kepada penulis. Semoga skripsi ini dapat menjadi karya yang bermanfaat.

Tangerang Selatan, 25 Agustus 2025

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sekar Adiyanti', with a stylized flourish at the end.

Sekar Adiyanti

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi di IIQ, Transliterasi Arab-Latin mengacu kepada SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI NO. 158 / 1987 dan No. 0543b / U / 1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	ṭ	T (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap Karena Tasydid ditulis rangkap:

مُتَعَدِّدَة	Ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>‘Iddah</i>

3. *Tā’ marbūtah* di Akhir Kata

a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حِكْمَة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَة	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila *Ta’ marbūtah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كَرَامَة الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karāmah al-auliya
-------------------------	---------	-------------------

c. Bila *Ta’ marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakāt al-fiṭr
-------------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dhammah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	<i>Faṭḥah + alif</i>	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	<i>Faṭḥah + ya'mati</i>	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya'mati</i>	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i>	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

6. Vokal Rangkap

1	Faṭḥah + ya'mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	Faṭḥah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

8. Kata sanding Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiah

السماء	Ditulis	<i>Al-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Al-syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Žawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN PENULIS.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT	xix
الملخص	xx
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan.....	7
1. Identifikasi Masalah	8
2. Pembatasan Masalah	8
3. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka.....	10

F. Metode Penelitian.....	15
1. Jenis Penelitian.....	15
2. Sumber Data.....	16
3. Teknik Pengumpulan Data.....	16
4. Teknik Analisa Data.....	17
5. Pendekatan Penelitian	17
G. Teknik dan Sistematika Penulisan.....	19
BAB II.....	21
TINJAUAN UMUM TENTANG BUNUH DIRI.....	21
A. Pengertian Bunuh Diri.....	21
B. Teori Bunuh Diri Emile Durkheim	26
C. Bunuh Diri dalam Pandangan Islam.....	32
D. Identifikasi Ayat-Ayat Terkait Bunuh Diri	33
BAB III.....	49
PROFIL KITAB TAFSIR AL-MUNĪR KARYA WAHBAH ZUḤAILĪ.....	49
A. Biografi Mufassir	49
B. Profil Tafsīr al-Munīr	54
1. Identifikasi Fisiologis.....	55
2. Identifikasi Ideologis.....	58
3. Identifikasi Metodologis	59
4. Kelebihan dan Kekurangan Kitab Tafsīr al-Munīr	67
BAB IV	71

ANALISIS BUNUH DIRI DALAM KITAB TAFSĪR AL-MUNĪR	
WAHBAH AL-ZUḤAILĪ.....	71
A. Bunuh Diri dalam Kitab Tafsīr al-Munīr	71
1. QS. An-Nisā’ ayat 29-30 (Larangan Bunuh Diri dan Konsekuensi Pelanggaran).....	72
2. QS. Al-Isrā’ ayat 33 (Larangan Membunuh Tanpa Alasan Syar’i).....	75
B. Relevansi Penafsiran Tafsīr al-Mūnīr Terhadap Problematika Bunuh Diri Pada Masa Kini	78
BAB V.....	89
PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran-Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN 1.....	99
LAMPIRAN 2.....	100
BIOGRAFI PENULIS	101

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Term <i>al-Qatlu</i> dan Derivasinya	35
Tabel 2.2 Term <i>an-Nafs</i> dan Derivasinya	37
Tabel 2.3 Term <i>at-Tahlukah</i> dan Derivasinya	39
Tabel 3.1 Kesimpulan Metodologi Penafsiran Tafsīr al-Munīr	68

ABSTRAK

Sekar Adiyanti (21211787) “LARANGAN BUNUH DIRI DALAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN (Studi Analisis Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili [w. 2015 M]).” Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta.

Bunuh diri telah ada sejak lama dan masih marak saat ini. Banyak media memberitakan hal ini karena banyaknya kasus bunuh diri. Bunuh diri banyak dilakukan oleh individu yang berada pada usia produktif. Bunuh diri berdampak besar pada orang sekitarnya. Namun, bunuh diri dapat disebabkan oleh orang sekitar dan lingkungan.

Tujuan penelitian ini untuk memahami penafsiran pada ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan bunuh diri menurut Wahbah al-Zuhaili, dan dapat dilihat dari berbagai aspeknya, dari aspek bahasa, hukum, ataupun konteks sosial. Empat klasifikasi bunuh diri dalam teori Durkheim yaitu egoistik, altruistik, anomik, dan fatalistik, sebagai dukungan penelitian ini.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan jenis deskriptif analisis. Penelitian ini menggunakan *Tafsir al-Munir* sebagai sumber primer, teori bunuh diri Durkheim sebagai sumber sekunder, dan berbagai referensi seperti buku dan jurnal sebagai sumber sekunder. Selain itu, pendekatan yang digunakan yaitu tafsir tematik teori al-Farmawi dan teori bunuh diri Emile Durkheim sebagai pendukung.

Hasil dari penelitian ini; *Pertama*, dalam *Tafsir al-Munir* terdapat ayat-ayat yang berkaitan dengan bunuh diri yaitu surah An-Nisa' ayat 29-30 dan Al-Isra' ayat 33. *Kedua*, kandungan dan pemahaman tentang bunuh diri dalam *Tafsir al-Munir* dipadukan dengan teori bunuh diri Durkheim. *Ketiga*, relevansinya dengan situasi saat ini.

Kata Kunci: *Bunuh diri, Al-Qur'an, Wahbah al-Zuhaili, Teori Emile Durkheim*

ABSTRACT

Sekar Adiyanti (21211787). “The Prohibition of Suicide in the Perspective of the Qur’an (Analytical Study of Tafsīr al-Munīr by Wahbah al-Zuhailī [d. 2015 M]).” Undergraduate Thesis, Faculty of Ushuluddin and Da’wah, Department of Qur’anic Studies and Tafsīr, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta.

Suicide has existed for a long time and is still prevalent today. Many media outlets report on this issue due to the high number of suicide cases. Suicide is often committed by individuals of productive age. Suicide has a significant impact on those around them. However, suicide can be caused by those around them and their environment.

The purpose of this study is to understand the interpretation of Quranic verses related to suicide according to Wahbah al-Zuhailī, and to examine them from various perspectives, including linguistic, legal, and social contexts. The four classifications of suicide in Durkheim's theory; egoistic, altruistic, anomic, and fatalistic, serve as the foundation for this research.

This study is a qualitative research using a descriptive analysis approach. The primary source is Tafsīr al-Munīr, the secondary source is Durkheim's theory of suicide, and various references such as books and journals are used as secondary sources. Additionally, the thematic interpretation theory of al-Farmāwī and Durkheim's theory of suicide are employed as supporting approaches.

The results of this study are as follows: *First*, in Tafsīr al-Munīr, there are verses related to suicide, namely An-Nisā’ verses 29-30 and Al-Isrā’ verse 33. *Second*, the content and understanding of suicide in Tafsīr al-Munīr are combined with Durkheim's theory of suicide. *Third*, its relevance to the current situation.

Keywords: *Suicide, Al-Qur'an, Wahbah al-Zuhailī, Emile Durkheim's Theory of Suicide.*

الملخص

سكار أديانتي (21211787). «النهي عن الانتحار في منظور القرآن الكريم (دراسة تحليلية لتفسير المنير للشيخ وهبة الزحيلي [ت. 2015م])». رسالة جامعية، كلية أصول الدين والدعوة، قسم علوم القرآن والتفسير، معهد علوم القرآن (IIQ) جاكرتا.

إن ظاهرة الانتحار موجودة منذ زمن بعيد وما زالت منتشرة حتى اليوم، حيث تتناول وسائل الإعلام هذه القضية بسبب كثرة الحوادث المتعلقة بها. وغالبًا ما يُقدّم على الانتحار الأفراد في سنّ الإنتاج، مما يُخلّف أثرًا بالغًا في المحيطين بهم. ومع ذلك، قد يكون السبب في الانتحار راجعًا إلى البيئة أو الأشخاص المحيطين بالفرد.

يهدف هذا البحث إلى فهم تفسير الآيات القرآنية المتعلقة بالانتحار عند وهبة الزحيلي، من جوانب مختلفة من حيث اللغة، والحكم الشرعي، والسياق الاجتماعي. كما اعتمد البحث على تصنيف دوركهايم للانتحار إلى أربعة أنواع: الأناني، والإيثاري، واللامعيارية، والقدرية، وذلك كدعم للدراسة.

هذا البحث ذو طابع نوعي (كيفي) باستخدام المنهج الوصفي التحليلي، حيث اعتمد على تفسير المنير كمصدر أساسي، وعلى نظرية دوركهايم في الانتحار كمصدر ثانوي، بالإضافة إلى كتب ومراجع أخرى كدعم علمي. كما استخدم منهج التفسير الموضوعي عند الفرماوي مع الاستفادة من نظرية إيميل دوركهايم.

وقد خلص البحث إلى ثلاثة نتائج رئيسية: أولاً: أن في تفسير المنير آيات ترتبط بمسألة الانتحار وهي: سورة النساء آيتان 29-30، وسورة الإسراء آية 33. ثانياً: أن فهم قضية الانتحار في تفسير المنير يمكن مقارنته مع تصنيفات دوركهايم. ثالثاً: أن هذه المقارنة تظهر مدى ارتباطها بواقع المجتمع المعاصر.

الكلمات المفتاحية: الانتحار، القرآن الكريم، وهبة الزحيلي، نظرية إيبيل دوزكهايم.

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini akan menerangkan perihal pendahuluan sebelum memasuki pembahasan utama. Pendahuluan ini berisi latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, serta teknik dan sistematika penulis. Pendahuluan ini memberikan gambaran besar awal dari penelitian.

A. Latar Belakang

Bunuh diri merupakan fenomena global yang sangat serius, bunuh diri dapat memengaruhi individu, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan.¹ Fenomena ini sangat mengkhawatirkan dikarenakan kasusnya banyak di setiap tahunnya.² Di Indonesia sendiri setiap tahun terus mengalami peningkatan. Pusat informasi Kriminal Nasional (Puskisnas) menunjukkan angka bunuh diri yang semakin meningkat pada tahun 2024, kasus yang tercatat menyentuh angka 1.023 kasus.³

Sementara itu, Into The Light Indonesia, suatu kelompok yang berusaha untuk mencegah bunuh diri, terdapat 828 kasus bunuh diri sepanjang tahun 2024. Namun, tingkat tidak dilaporkan kasus bunuh diri di Indonesia ada tiga ratus persen, dikarenakan adanya stigma dan ketakutan, takut keluarga

¹Jowan, "Peningkatan Kasus Bunuh Diri di Batam: Analisis Penyebab dan Strategi Pencegahan", *Jurnal Prosiding* 6 (2024).

²Annisa Azzahra Utomo and Diana Rahmasari, "Gambaran Hopelessness Pada Mahasiswa Yang Memiliki Ide Bunuh Diri," *Character Jurnal Penelitian Psikologi* 11, no. 2 (2024).

³Nadhifa Aurellia Wirawan, "Angka Kasus Bunuh Diri di Indonesia Meningkat 60 % dalam 5 Tahun Terakhir", *GoodStats* (Oktober 2024). <https://data.goodstats.id> (Diakses 16 Juli 2025).

yang ditinggalkan di cap sebagai keluarga yang gagal menyelamatkan anaknya.⁴

Laki-laki paling rentan terhadap tekanan sosial dan akademis.⁵ Kasus bunuh diri ini banyak dilakukan oleh laki-laki. Dibanding dengan laki-laki, perempuan lebih mudah untuk mengungkapkan perasaan mereka. Sedangkan laki-laki, cenderung sulit untuk mengungkapkan perasaan mereka, dikarenakan adanya sebuah stigma bahwa sosok laki-laki itu kuat, tegas dan berani. Dengan adanya ungkapan tersebut, menjadi suatu keharusan yang ada pada sosok laki-laki dan memberikan tekanan pada diri mereka.

Pandangan umum tentang “*Toxic Mentuality*” ini kemudian memunculkan istilah toxic masculinity atau maskulinitas beracun. Konsep ini menggambarkan bagaimana perilaku laki-laki dibatasi oleh norma-norma gender yang kaku. Dalam masyarakat yang didominasi laki-laki, tekanan untuk selalu mematuhi pandangan tersebut dapat berdampak negatif. Banyak laki-laki yang kemudian mengalami tekanan psikologis, depresi, dan kesulitan menghadapi emosinya sendiri. Dalam beberapa kasus, tekanan ini juga dapat memicu perilaku agresif atau kekerasan, yang seringkali digunakan sebagai cara untuk menutupi kesedihan atau kelemahan yang mereka rasakan. Dengan demikian, stigma terhadap ekspresi emosi pada laki-laki tidak hanya membatasi kebebasan mereka dalam mengekspresikan diri, tetapi juga meningkatkan risiko mereka terhadap masalah mental yang serius.⁶

Zaman semakin modern, teknologi semakin banyak berkembang, sehingga menciptakan adanya informasi-informasi yang mudah kita dapatkan

⁴Nafilah Sri Sagita K, “Angka Kasus Bunuh Diri di RI Meningkat, Banyak Remaja Terpikir Mengakhiri Hidup” (2024). <https://health.detik.com> (Diakses 26 November 2024, pukul 07.24 WIB)

⁵Suci Risanti Rahmadania, “Kasus Bunuh Diri di Kalangan Anak Muda Tinggi, Pakar Ungkap yang Jadi Pemicunya” (2024) <https://health.detik.com>

⁶Mochammad Fakhri Fernanda, “Toxic Masculinity: Pandangan yang Merusak Kesehatan Laki-Laki.” Dalam *Kompas*, 13 Desember 2023.

melalui media sosial. Akan tetapi, semakin banyak informasi yang kita dapat, tentu tidak semua orang dapat menyaringnya dengan baik. Dunia maya cukup menarik perhatian, sehingga banyak orang yang terjun ke dalamnya, dan saling berlomba untuk mencari tahu dan menyebarkannya kepada orang lain. Dengan kebiasaan tersebut, individu tidak sadar bahwa apa yang dilakukan menjadikannya terus ingin mewujudkan kehadiran dan partisipasinya seakan itu adalah hal yang wajib.⁷

Dengan perilaku dan kebiasaan ini, memunculkan suatu fenomena psikologi yaitu FoMo (Fear of Missing Out), rasa takut tertinggal dari suatu peristiwa, pengalaman, atau informasi tertentu yang dapat menimbulkan kecemasan. Fenomena ini bahkan telah menjadi salah satu ciri khas generasi yang lahir di era dengan berbagai kemudahan digital seperti sekarang.⁸

Kasus bunuh diri banyak terjadi pada usia produktif.⁹ Kasus bunuh diri paling banyak terjadi pada usia produktif, baik pada remaja maupun orang dewasa. Pada remaja, hal ini disebabkan oleh sifat mereka yang masih labil dan kemampuan mengontrol emosi yang belum matang. Akibatnya, ketika menghadapi masalah, mereka sering kesulitan untuk berpikir jernih dan mengambil keputusan secara rasional. Beberapa faktor yang memicu bunuh diri pada remaja antara lain tekanan akademik, pengalaman dibully, pengaruh media sosial, permasalahan identitas diri, lingkungan sekitar, serta rasa diabaikan atau kurangnya perhatian dari orang-orang terdekat.

⁷ Andri Limka Jaya, "Fenomena Fear of Missing Out (Fomo) dan Cancel Culture Sebagai Dampak Eksistensi Manusia Di Media Sosial," *Jurnal Rajawali* 19, No. 1 (Oktober 2021), h. 25.

⁸ Shinta Pratiwi and Michiko Mamesah, "Hubungan Antara Perasaan Takut Tertinggal (Fomo) Dengan Adiksi Media Sosial Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta," *Insight* 2, no. 2 (2023), h. 72.

⁹ Usia produktif adalah seseorang yang masih mampu bekerja dan menghasilkan. Usia produktif mengacu pada kelompok usia 15 hingga 64 tahun. Lihat Ragam Info, "Kategori Usia Produktif Menurut Kemenkes yang Mampu Menghasilkan Sesuatu," *Kumparan*, 2 Maret 2025, <https://kumparan.com/ragam-info/kategori-usia-produktif-menurut-kemenkes-yang-mampu-menghasilkan-sesuatu-24bH0mwJoFu>.

Sementara itu, pada usia dewasa, penyebab bunuh diri tidak jauh berbeda dengan remaja. Tekanan pekerjaan, tanggung jawab sosial, masalah keluarga, serta perasaan terisolasi atau diabaikan dapat meningkatkan risiko seseorang untuk mengambil tindakan bunuh diri. Dengan demikian, baik remaja maupun orang dewasa menghadapi berbagai tekanan yang, jika tidak ditangani dengan baik, berpotensi memicu masalah kesehatan mental yang serius.¹⁰

Perilaku melukai diri sendiri semakin marak di kalangan remaja, terutama di kalangan siswa Sekolah Menengah Pertama. Tindakan ini biasanya dilakukan secara sengaja sebagai cara untuk meredakan tekanan emosional yang mereka rasakan. Meskipun tujuan utamanya tidak selalu untuk bunuh diri, perilaku ini tetap berisiko tinggi karena dapat menjadi langkah awal yang mengarah pada tindakan bunuh diri jika tekanan dan masalah emosional tidak tertangani dengan baik. Fenomena ini menunjukkan betapa pentingnya perhatian terhadap kesehatan mental remaja dan perlunya dukungan dari lingkungan sekolah maupun keluarga.¹¹

Setiap individu pasti memiliki permasalahan dalam hidupnya. Dalam menghadapi masalah *respons emotional* individu dapat bersifat positif maupun negatif. Jika individu tersebut merespon dengan negatif, maka ia akan menyakiti dirinya sendiri karena cara tersebut mampu mengatasi rasa sakitnya. Biasanya menyakiti diri sendiri ini dilakukan seperti menyayat bagian kulit tubuh, menjambak rambut dengan keras, dan tindakan lainnya untuk

¹⁰ “Kasus Bunuh Diri Tertinggi Di Usia Muda, Apa Penyebabnya?,” *BRIN*, July 27, 2024, <https://brin.go.id/news/119871/kasus-bunuh-diri-tertinggi-di-usia-muda-apa-penyebabnya>.

¹¹ Tasya Salsabila, “Maraknya Kasus ‘Self Harm’ di Kalangan Pelajar” (2024) <https://kemahasiswaan.usk.ac.id>

melampiaskan emosi. Tindakan ini dilakukan oleh individu yang tidak dapat melampiaskannya melalui kata-kata atau ucapan.¹²

Berbagai media telah memberitakan kasus bunuh diri akibat berbagai faktor. Salah satu faktor yang paling sering terjadi karena tekanan ekonomi. Sebagai contoh, satu keluarga di Kediri mengakhiri hidup dengan meminum racun karena terlilit pinjaman *online* (pinjol). Pinjaman *online* menjadi salah satu penyebab utama stres ekonomi. Selain kemampuan membayar yang minim, penagihan sering kali dilakukan secara tidak manusiawi.¹³

Terdapat motif lain untuk mengakhiri hidupnya akibat adanya tuntutan yang tidak mampu ia lakukan, namun ia harus melakukannya, contohnya pada anak remaja yang mengakhiri hidupnya dengan menggantungkan diri, dan motif dari tindakannya tersebut adalah kemungkinan karena merasa adanya tuntutan, atau masalah lainnya.¹⁴

Motif bunuh diri lainnya yang kerap menjadi alasan di kalangan anak muda adalah putus cinta, seperti kasus bunuh diri yang terjadi pada seorang mahasiswa yang diduga melompat dari lantai 22 kampusnya.¹⁵ Terjadi pula pada pemuda di Mojokerto yang nekat mengakhiri hidupnya dengan melompat ke sungai.¹⁶

Seperti yang telah disebutkan di atas, banyak motif atau faktor yang melatarbelakangi terjadinya bunuh diri. Faktor tersebut tidak hanya berasal dari aspek psikologis, melainkan juga dari aspek sosial. Hal ini diperkuat oleh teori Emile Durkheim yang mengklasifikasikan bunuh diri ke dalam empat

¹² Rina Suprayanti, Fathra Annis Nauli, Ganis Indriati, "Gambaran Perilaku *Self Injury* dan Risiko Bunuh Diri Pada Mahasiswa", *Jurnal Kesehatan* (2021)

¹³ Sofia Zakiah, "Terlilit Pinjol, Satu Keluarga di Kediri Berupaya Bunuh Diri", *MetroTv*, (15 Desember 2024), <https://www.metrotvnews.com>

¹⁴ Muh Rusli, "Tragis! ABG Perempuan 14 Tahun Gantung Diri, Kirim Pesan Mengharukan ke Ayah-nya", *okezone*, (November 2024) <https://www.okezone.com>

¹⁵ Sri Rahayu, "Surabaya Digerkan 2 Kasus Mahasiswa Bunuh Diri dalam Sebulan", *detikJatim*, (01 Oktober 2024), <https://www.detik.com>

¹⁶ Auliyaou Rohman, "Empat Kasus Bunuh Diri Terjadi 4 Hari Beruntun Jelang Akhir Tahun di Jatim", *detikJatim*, 25 Desember 2024, <https://www.detik.com>

jenis, yaitu egoistik,¹⁷ altruistik,¹⁸ anomik,¹⁹ dan Fatalistik²⁰ yang masing-masing muncul dari kondisi sosial tertentu yang memengaruhi individu dalam masyarakat.

Meski kajian mengenai bunuh diri telah banyak dibahas dalam bidang sosiologi maupun psikologi, namun persoalan ini juga perlu mendapat perhatian serius dalam ajaran agama, khususnya Islam. Islam memandang bahwa hidup adalah anugerah dari Allah yang harus dijaga dan dipelihara, sehingga perbuatan menyakiti diri sendiri, apalagi mengakhiri hidup, merupakan tindakan yang dilarang keras.

Salah satu ayat yang menjadi landasan utama dilarangnya melakukan bunuh diri adalah pada sūrah An-Nisā' ayat 29, bunyi ayatnya sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisā' [4]:29)

Penelitian ini akan menganalisa ayat-ayat yang berhubungan dengan menyakiti diri sendiri dan juga bunuh diri dengan menggunakan penafsiran Wahbah Zuhaili, yaitu dalam kitab *Tafsīr al-Munīr*.

Dalam penafsirannya, al-Zuhailī menjelaskan bahwa bunuh diri itu sangat dilarang, bahkan dalam Islam, sesuatu yang menyakiti diri saja tidak boleh, apalagi melakukan bunuh diri yang menyakiti juga membunuh. Jiwa

¹⁷ Fuad Ardlin, *Waktu Sosial Emile Durkheim* (Kreasi Wacana, 2013), h. 69.

¹⁸ Fuad Ardlin, *Waktu Sosial Emile Durkheim*, h. 69.

¹⁹ Fuad Ardlin, *Waktu Sosial Emile Durkheim*, h. 69.

²⁰ Syukurman, *Sosiologi Pendidikan: Memahami Pendidikan Dari Aspek Multikulturalisme*, h. 63.

dan raga manusia hanyalah milik Allah, dan hanya Allah yang berhak mengambil apa yang ada pada kita. Dalam tafsirannya, ayat di atas di artikan juga oleh ulama tafsir untuk tidak membunuh. Allah akan memberikan balasan pada orang yang melakukan tindakan tersebut di akhirat kelak.²¹

Al-Zuhailī merupakan tokoh Islam kontemporer yang sudah banyak berkontribusi terhadap Islam. Beliau memiliki banyak karya, salah satunya adalah kitab *Tafsīr al-Munīr*. Karakteristik kitab *Tafsīr al-Munīr* yaitu, adanya pengelompokan tema, tidak hanya mencantumkan penafsirannya, melainkan juga terdapat dari segi kebahasaannya, sebab turunnya ayat, ushul fiqih, dan juga dari segi fiqih kehidupannya, serta menampung berbagai perdebatan yang terjadi antar ulama-ulama.²²

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisa fenomena bunuh diri dalam perspektif Al-Qur'an, khususnya dengan menggunakan kitab *Tafsīr al-Munīr* yang ditulis oleh Wahbah al-Zuhailī. Beberapa ayat yang berkaitan dengan bunuh diri dan penyiksaan diri, penulis analisis dengan memberikan pemahaman yang lebih dalam pada pandangan Islam, spiritual yang terkandung dalam ajaran agama, serta relevansinya dalam kehidupan di masa kini.

B. Permasalahan

Pada sub sebelumnya, penulis telah memaparkan terkait latar belakang yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini. Maka, pada bagian ini akan dijabarkan terkait identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah.

²¹ Wahbah al-Zuhailī, *Al-Tafsīr al-Munīr: fi al-'Aqīdah wa al-Syarī'ah wa al-Manhaj* terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, 15 vols. (Gema Insani, 2016).

²² Sulfawandi, "Pemikiran Al-Tafsīr al-Munīr: fi al-'Aqīdah wa al-Syarī'ah wa al-Manhaj Karya Dr. Wahbah al-Zuhailī)," *Jurnal Legitimasi* 10, No. 2 (2021), h. 74.

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Tingginya kasus bunuh diri di kalangan anak muda.
- b. Peran lingkungan dan konflik yang signifikan sebagai pemicu kerentanan individu terhadap ide dan percobaan bunuh diri.
- c. Pengaruh besar media sosial terhadap kasus bunuh diri.
- d. Ketidakmampuan individu dalam mengungkapkan perasaan atau mengelola emosi.
- e. Perlunya mengkaji ayat Al-Qur'an mengenai bunuh diri dalam kajian tafsir, khususnya dalam kitab *Tafsīr al-Munīr*.

2. Pembatasan Masalah

Dari beberapa poin di atas, penulis membatasi masalah hanya pada poin d dan e. Dari poin ini, penulis akan mengidentifikasi mengenai ayat Al-Qur'an berkaitan dengan bunuh diri.

Adapun analisa pembahasan dalam kitab *Tafsīr al-Munīr*, penulis memfokuskan diri pada; *pertama*, ketidakmampuan individu dalam mengungkapkan perasaan atau mengelola emosi. *Kedua*, Perlunya mengkaji ayat Al-Qur'an mengenai bunuh diri dalam kajian tafsir, khususnya dalam kitab *Tafsīr al-Munīr*.

Adapun ayat-ayat yang penulis teliti dalam *Tafsīr al-Munīr* fokus pada sūrah An-Nisā' ayat 29-30,²³ dan sūrah Al-Isrā' ayat 33.²⁴

Penulis membatasi pada ketiga ayat ini karena, sūrah An-Nisā' ayat 29-30 menerangkan larangan untuk membunuh diri serta konsekuensi atas pelanggaran. Penulis mengambil kedua ayat ini

²³ Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi, *Al Mu'jam al Mufahras Li al-Fāzh Al-Qur'an al-Karīm*, (Dar al-Kutub al-Mishriyyah, 1945), h. 534.

²⁴ Al Baqi, *Al Mu'jam al Mufahras Li al-Fāzh Al-Qur'an al-Karīm*, h. 710.

disebabkan kedua ayat ini memiliki poin penting dalam kehidupan, yaitu; suatu tindakan yang dilakukan sudah pasti akan ada konsekuensi yang didapat, baik itu suatu tindakan yang baik maupun yang buruk.

Selanjutnya, pada sūrah Al-Isrā' ayat 33 yang menerangkan mengenai larangan membunuh jiwa tidak sesuai dengan syariat. Penulis mengambil ayat ini dikarenakan ayat ini memiliki larangan atas pembunuhan kepada jiwa yang tidak bersalah, bunuh diri disini termasuk kepada jiwa yang tidak bersalah atau yang membunuh yang tidak sesuai dengan syariat.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, berikut merupakan rumusan masalah dalam penelitian ini:

- a. Bagaimana penafsiran Wahbah al-Zuhailī di kitab *Tafsīr al-Munīr* terhadap ayat-ayat tentang bunuh diri dan pencegahannya?
- b. Bagaimana relevansi penafsiran tersebut dengan pencegahan bunuh diri di masyarakat sekarang ini?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, berikut merupakan tujuan masalah dalam penelitian ini:

1. Menganalisis penafsiran Wahbah al-Zuhailī dalam kitab *Tafsīr al-Munīr* terhadap Ayat-Ayat tentang bunuh diri dan pencegahannya.
2. Merelevansikan penafsiran Wahbah al-Zuhailī dengan upaya pencegahan bunuh diri di masyarakat sekarang ini.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat atau kegunaan yang nyata kepada banyak orang, baik kalangan masyarakat umum maupun para akademis. Berikut merupakan manfaat penelitian penulis secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan intelektual dalam kajian ilmu tafsir dan studi keislaman.
2. Secara Praktis, penelitian ini dapat dijadikan referensi atau panduan melalui beberapa aspek seperti psikologi dan spiritual.

E. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu yang sudah dibahas oleh para akademisi terkait topik ini menunjukkan bahwa isu ini telah menjadi perhatian dalam beberapa bidang akademik. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang penulis ambil sebagai pijakan untuk penelitian ini:

1. Artikel Jurnal yang ditulis Ni Wayan Putri Cempaka Karisma dan I Gusti Ayu Diah Fridari dengan judul “Gambaran Pengembangan Ide Bunuh Diri Menuju Upaya Bunuh Diri”.²⁵ Dalam penelitian ini adalah ide bunuh diri merupakan pemikiran mengenai perencanaan, perilaku dan hasil tentang bunuh diri, kematian, serta perilaku yang merugikan diri sendiri. Sebagian besar individu yang memiliki ide bunuh diri, tidak melakukan upaya apapun dan lebih banyak individu yang memiliki ide bunuh diri dibandingkan dengan individu yang melakukan upaya bunuh diri, namun ide bunuh diri ini merupakan awal dari upaya bahkan tindakan bunuh diri.

²⁵ Ni Wayan Putri Cempaka Karisma, I Gusti Ayu Diah Fridari, “Gambaran Pengembangan Ide Bunuh Diri Menuju Upaya Bunuh Diri”, *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 2 no. 1 (Januari 2021).

Persamaannya adalah membahas topik yang sama yaitu bunuh diri. Perbedaannya adalah penelitian Ni Wayan Putri Cempaka Karisma dan I Gusti Ayu Diah Fridari membahas ide bunuh diri yang mana hal tersebut awal menuju melakukan bunuh diri, dan menonjolkan sisi psikologis nya. Sedangkan penulis lebih melihat dari sisi sosial nya.

Adapun kontribusi penelitian ini pada penelitian penulis adalah memberikan gambaran ide bunuh diri menuju upaya bunuh diri, serta menonjolkan dari sisi psikologi nya.

2. Skripsi yang berjudul “Konsep Qatlu Nafs Dalam Al-Qur’an (Studi Analitis Kritis Terhadap Q.S Al-Baqarah: 54 dan An-Nisā’: 29).” Penelitian ini ditulis oleh Karsono di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang tahun 2022.²⁶ Isi dalam penelitian ini adalah larangan *qatl an-nafs* yang telah Allah tegaskan dalam ayat-ayat Al-Qur’an dan Hadis Nabi. *Qatl an-nafs* yang terjadi pada Bani Israil, merupakan bentuk azab dari Allah sebagai akibat dari perbuatan dosa, kemusyrikan, dan pengingkaran terhadap Allah dan para Nabi-Nya. Azab tersebut berupa perintah untuk membunuh diri dengan tujuan membersihkan dosa dan kesalahan di antara mereka. Kisah ini menunjukkan bahwa syirik atau menyekutukan Allah adalah dosa yang paling buruk di hadapan Allah.

Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama berbicara mengenai *qatl an-nafs* (bunuh diri). Perbedaannya,

²⁶ Karsono, “Konsep Qatlu Nafs Dalam Al-Qur’an (Studi Analitis Kritis Terhadap Q.S Al-Baqarah: 54 dan An-Nisā’: 29)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2022).

dalam penelitian ini mengkritisi penafsiran sūrah Al-Baqarah ayat 54 dan sūrah An-Nisā' ayat 29 dan tidak fokus pada tafsir tertentu. Sementara penulis menganalisis penafsiran pada sūrah An-Nisā' ayat 29-30, dan sūrah Al-Isrā' ayat 33, serta fokus pada satu penafsiran, yaitu *Tafsir al-Munir*.

Adapun kontribusi penelitian ini pada penelitian penulis adalah memberikan dasar yang mendalam terkait bunuh diri, baik dalam Al-Qur'an maupun Hadis dan penelitian ini menawarkan perbandingan kritis antara sūrah Al-Baqarah ayat 54 dan An-Nisā' ayat 29.

3. Skripsi yang berjudul “Suicidal Thought Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Analisis Penafsiran Sūrah An-Nisā' Ayat 29-30 Perspektif *Tafsir Maqāsidī*,” Penelitian ini ditulis oleh Iqbal Ramadhani Firmansyah di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2022.²⁷ Isi dalam penelitian ini adalah mengkaji larangan bunuh diri dengan menggunakan pendekatan tafsir *maqasidi*, yang mana tidak hanya melihat sūrah An-Nisā' ayat 29-30 sebagai ayat larangan bunuh diri, tetapi juga memasukkan konsep, kondisi, dan tekanan psikologi yang mendorongnya pada hal tersebut.

Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas bunuh diri dari sudut pandang Al-Qur'an dan menggunakan ayat yang sama dari sūrah An-Nisā' ayat 29-30.

²⁷ Iqbal Ramadhani Firmansyah, “Suicidal Thought Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Analisis Penafsiran Surah An-Nisa Ayat 29-30 Perspektif Tafsir Maqasidi)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022).

Perbedaannya dengan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pendekatan yang dilakukan berbeda, penelitian ini menggunakan pendekatan *tafsīr maqāsidī*, sedangkan pendekatan yang digunakan penulis adalah tafsir tematik, dan ayat yang digunakan untuk membahas bunuh diri adalah sūrah An-Nisā' ayat 29-30, dan sūrah Al-Isrā' ayat 33.

Adapun kontribusi penelitian ini pada penelitian penulis adalah memberikan pandangan yang lebih luas mengenai bunuh diri, yang mana tidak bisa dilihat hanya dari sisi agamanya.

4. Skripsi yang berjudul “Tindakan Bunuh Diri Dalam Perspektif Alkitab dan Tafsīr Al-Qur'an”. Penelitian ini ditulis oleh Muhammad Jakfary Qadri di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2023.²⁸ Penelitian ini membahas larangan bunuh diri. Dalam konteks agama, bunuh diri tidak hanya dilarang pada agama Islam saja, tetapi agama samawi juga melarangnya. manusia harus menghargai nyawa yang telah diberikan oleh sang pencipta, mensyukuri kehidupan yang telah diberikan dan yang berhak mengambil nyawa manusia adalah sang pencipta itu sendiri.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah membahas topik yang sama yaitu bunuh diri. Perbedaannya adalah penelitian penulis fokus pada perspektif dalam Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini dalam perspektif Alkitab dan Tafsīr Al-Qur'an.

²⁸ Muhammad Jakfary Qadri, “Tindakan Bunuh Diri Dalam Perspektif Alkitab dan Tafsīr Al-Qur'an” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

Adapun kontribusi penelitian ini pada penelitian penulis adalah memberikan perspektif tidak pada satu agama saja, melainkan perspektif agama lain.

5. Artikel ini ditulis Isti'anah dengan judul “Bunuh Diri dan Euthanasia Kajian Tafsir Ahkām”.²⁹ Penelitian ini membahas dua fenomena yang sama-sama mengakhiri hidup, yaitu bunuh diri dan euthanasia. Meskipun keduanya berakhir pada kematian, kondisi dari keduanya berbeda. Bunuh diri biasanya terjadi ketika seseorang berada dalam keadaan mental yang tidak baik dan dalam kondisi yang sadar. Sementara itu, euthanasia dilakukan pada pasien yang sakit parah hingga koma, dan keadaannya dalam kondisi yang tidak sadar. Meskipun keduanya bertujuan untuk meringankan penderitaan, euthanasia biasanya dilakukan ketika tidak ada harapan lagi pada pasien.

Persamaannya adalah membahas topik yang sama yaitu bunuh diri. Perbedaannya adalah penelitian ini tidak hanya menonjolkan topik bunuh diri tapi juga euthanasia dan juga penelitian ini menggunakan tafsir *ahkām*. Sementara penulis fokus pada topik bunuh diri dan menggunakan tafsir tematik.

Kontribusi penelitian ini pada penelitian penulis adalah memberikan fenomena baru yang mirip, serta memberikan sisi hukum dalam dua fenomena ini (bunuh diri dan euthanasia).

²⁹ Isti'anah, “Bunuh Diri dan Euthanasia Kajian Tafsir Ahkam”, *Jurnal As-Syar'e*, Vol. 2 no. 2 (2023).

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁰ Metode penelitian meliputi: jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan pendekatan penelitian.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif dengan kajian *library research* (penelitian kepustakaan) dengan pendekatan deskriptif-analisis. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan data dengan material yang tertulis. Dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data.³¹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti merupakan instrumen kunci.

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, semakin mendalam, teliti, dan tergali suatu data yang didapatkan, maka bisa diartikan pula bahwa semakin baik kualitas penelitian tersebut.³²

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 19th ed. (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 2.

³¹ Milya Sari, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Jurnal NATURAL SCIENCE*, 2020, h. 44.

³² Oky Sugianto, "Penelitian Kualitatif, Manfaat dan Alasan Penggunaan," *Binus University*, (2023), diakses 24 April 2025, <https://binus.ac.id>.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data terbagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer yang penulis gunakan adalah Al-Qur'an dan terjemahan, kitab *Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa al-Syarī'ah wa al-Manhaj* karya Wahbah al-Zuhailī, diterbitkan pada tahun 1991, oleh penerbit Lebanon: Dar al-Fikr dan buku *Suicide: A Study in Sociology* karya Émile Durkheim, English version, diterjemahkan oleh John A. Spaulding dan George Simpson, London and New York: Routledge Classics, 2002.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yang penulis gunakan adalah kitab-kitab tafsir, buku-buku, jurnal, dan beberapa referensi yang didapatkan dari sumber-sumber pendukung lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah pustaka dan dokumentatif. Teknik dokumentatif dimaksudkan pengumpulan data yang dilakukan bersumber dari dokumen-dokumen, seperti buku, catatan, laporan, surat, gambar, sketsa dan lainnya.³³ Artinya penulis mencari dan mengumpulkan berbagai data tertulis yang berkaitan dengan bunuh diri perspektif Al-Qur'an, khususnya dalam kitab *Tafsīr al-Munīr*. Kemudian, menganalisa tentang bunuh diri perspektif Al-Qur'an, serta mengkaji kitab *Tafsīr al-Munīr* yang mempunyai kaitan dengan kajian penelitian ini.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2016), h. 329.

4. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis penelitian deskriptif analisis. Deskriptif analisis adalah menganalisis data dengan menggambarkan data yang dihimpun dengan jelas, akurat dan bersifat faktual serta menampilkan fenomena atau relasi antara fenomena yang diteliti.

Tahapan penulis menganalisa data yaitu, *pertama*, reduksi data untuk mempertajam, mengelompokkan, dan mengorganisasikan data hingga sampai pada penarikan kesimpulan. *Kedua*, penyajian data, mengumpulkan informasi dan tindakan serta menganalisa yang kemudian merujuk ke pendekatan. *Ketiga*, pengambilan kesimpulan, dilakukan mulai pengumpulan data, memahami maknanya dari data yang diperoleh, sehingga bisa menarik kesimpulan dari data tersebut.³⁴

5. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan tafsir tematik, dengan teori tematik al-Farmāwī. Penulis akan mengungkapkan ayat yang ada pada Al-Qur'an terkait tema penelitian ini.

Tafsīr mauḍū'ī (tematik) menurut al-Farmāwī yaitu merupakan salah satu metode dalam penafsiran. Menurut pengertian istilah ulama *tafsīr mauḍū'ī* adalah menghimpun ayat-ayat yang memiliki tujuan dan tema yang sama, kemudian disusun berdasarkan *asbāb an-nuzūlnya*, setelah itu menguraikan dengan menjelajahi seluruh aspek yang dapat digali, dan hasilnya diukur dengan teori-teori akurat. Metode tafsir tematik ini memiliki dua macam yaitu *pertama*, mengkaji sebuah surah

³⁴ Qomaruddin and Halimah sa'diyah, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman," *Journal of Management, Accounting and Administration* 1, no. 2 (Desember 2024), h. 81.

secara universal lalu mengemukakan misi awalnya lalu misi utamanya serta keterikatan antara surah. *Kedua*, menghimpun seluruh ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang tema yang sama.³⁵

Adapun langkah-langkah yang dilakukan menggunakan metode ini telah dirumuskan oleh al-Farmāwī dalam kitabnya *al-Bidāyah Fi al-Tafsīr al-Maudū'ī*, yaitu:

- a. Menetapkan masalah yang akan dikaji atau diteliti,
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut,
- c. Menyusun ayat-ayat sesuai dengan masa turunnya disertai *asbāb an-nuzūl*,
- d. Memahami keterkaitannya ayat-ayat tersebut dalam sūrah nya masing-masing.
- e. Membuat kerangka (*outline*) untuk menyusun pembahasan
- f. Menambahkan hadis-hadis yang relevan dengan topik sebagai pelengkap dalam pembahasan
- g. Mempelajari ayat-ayat yang memiliki kesamaan tema yang dibahas, diteliti dengan *'ām* dan *khās*, *muṭlaq* dan *muqayyad*, atau ketika ada ayat yang bertentangan, sehingga menemukan titik tengah dalam permasalahan yang dibahas.³⁶

Selain itu, untuk menganalisisnya menggunakan pendekatan Sosiologi dengan teori Émile Durkheim.³⁷

³⁵ Abdul Hayy al-Farmāwī, *Al-Bidāyah fi al-Tafsīr al-Maudū'ī*, Terj. Rosihon Anwar: *Metode Tafsir Maudhu'ī dan Cara Penerapannya* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), h. 42-45.

³⁶ Al-Farmāwī, *Al-Bidāyah fi al-Tafsīr al-Maudū'ī*, h. 51.

³⁷ Emile Durkheim memiliki nama lengkap David Émile Durkheim merupakan salah satu sosiolog terkemuka, yang lahir pada tanggal 15 April 1858 di Perancis bagian Timur. Ia dikenal sebagai salah satu pendiri utama disiplin ini. Lihat Musrayani Usman, "Biografi Dan

Pemikiran Durkheim memiliki dampak besar pada perkembangan disiplin ilmu sosiologi. Teori Durkheim yang menjadi landasan utama pada perkembangan sosiologi ada pada konsep fakta sosial, solidaritas sosial, anomie, dan kesadaran kolektif. Selain empat konsep tersebut, Durkheim juga menggunakan metode penelitian yang objektif dan empiris.³⁸

Menurut Durkheim, individu yang bunuh diri bukan karena penyakit jiwa, tetapi kasus bunuh diri harus lebih dipelajari dengan menghubungkan struktural sosial masyarakat yang bersangkutan.³⁹ Oleh karena itu, Durkheim mengklasifikasi bunuh diri menjadi empat jenis, yaitu bunuh diri egoistik, bunuh diri altruistik, bunuh diri anomik, dan bunuh diri fatalistik.

Dari keempat klasifikasi tersebut, Durkheim menekankan pada satu klasifikasi yaitu anomik, yang mana anomik merupakan suatu konsekuensi dari lemahnya regulasi sosial, sehingga individu tidak memiliki jalan atau tujuan dalam hidup mereka.⁴⁰

G. Teknik dan Sistematika Penulisan

Acuan dalam teknik penulisan skripsi ini adalah buku petunjuk teknis penulisan proposal dan skripsi yang diterbitkan oleh Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta 2021. Untuk mempermudah dalam memahami gambaran secara menyeluruh tentang penelitian skripsi ini, berikut merupakan sistematika beserta penjelasan secara garis besar.

Pemikiran Tokoh Sosiologi Klasik" (Makassar: PT. Nas Media Indonesia, 2025), h. 40; dan Fuad Ardlin "Waktu Sosial Emile Durkheim" (Bantul: Kreasi Wacana, 2013), h. 45.

³⁸ Musrayani Usman, Musrayani Usman, "Biografi Dan Pemikiran Tokoh Sosiologi Klasik", h. 47.

³⁹ Prof. Dr. I.B. Wirawan, "Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma" (Jakarta: Prenadamedia Group Divisi Kencana, 2012), h. 18.

⁴⁰ Musrayani Usman, Musrayani Usman, "Biografi Dan Pemikiran Tokoh Sosiologi Klasik", h. 45.

Bab I, bab ini berisi tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pendekatan penelitian serta teknik dan sistematika penulisan.

Bab II, bab ini berisi pembahasan mengenai tinjauan umum bunuh diri, yang meliputi: pengertian bunuh diri, teori bunuh diri Emile Durkheim, bunuh diri dalam pandangan Islam, dan identifikasi ayat-ayat Al-Qur'an terkait bunuh diri.

Bab III, bab ini berisi biografi tokoh dan karya tafsirnya. Poin pertama membahas mengenai biografi Wahbah al-Zuhailī. Sedangkan poin kedua membahas profil kitab *Tafsīr al-Munīr*, yang meliputi: biografi penulis dan profil kitab *Tafsīr al-Munīr*, yang meliputi identifikasi fisiologis, identifikasi metodologis, identifikasi ideologis, serta kelebihan dan kekurangan Tafsīr al-Munīr.

Bab IV, bab ini membahas analisis penafsiran bunuh diri menurut Wahbah al-Zuhailī dalam kitab *Tafsīr al-Munīr*. Poin pertama penafsiran ayat-ayat terkait bunuh diri, meliputi sūrah An-Nisā' ayat 29-30 dan Al-Isrā' ayat 33. Sedangkan poin kedua menjelaskan relevansi penafsiran Wahbah al-Zuhailī dalam kitab *Tafsīr al-Munīr* terhadap problematika bunuh diri masa kini.

Bab V, bab ini berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa pada pembahasan *Bunuh Diri dalam Perspektif Bunuh Diri* di bab-bab sebelumnya, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penafsiran al-Zuhaili dalam Tafsir al-Munir keempat ayat yang penulis ambil dan dari keempat ayat tersebut, berisi menegaskan untuk menjaga kehidupan. Pencegahan bunuh diri yang dapat diambil yaitu dengan cara menanamkan kesadaran bahwa nyawa adalah hak Allah, menjauhi perbuatan yang dapat merusak diri, serta menjaga kesehatan fisik dan mental agar tidak terjerumus pada keputusasaan, menanamkan penghormatan terhadap jiwa, menegakkan keadilan, memperkuat hubungan sosial, memperkuat iman, menumbuhkan optimisme pada diri, dan membangun harapan positif di tengah berbagai macam rintangan dan tekanan kehidupan.
2. Penafsiran Wahbah al-Zuhaili dalam *Tafsir al-Munir* terhadap QS. An-Nisa' ayat 29–30 dan QS. Al-Isra' ayat 33 menegaskan bahwa bunuh diri merupakan perbuatan zalim yang merugikan diri dan masyarakat. Jika direlevansikan dengan teori Émile Durkheim, tafsir ini sejalan dengan tipe bunuh diri egoistik, yakni akibat lemahnya ikatan spiritual dan sosial, serta bunuh diri anomik yang terjadi karena keguncangan norma dan ketidakstabilan hidup. Pada konteks zaman sekarang, penafsiran al-Zuhaili tetap relevan karena kasus bunuh diri banyak dipicu oleh krisis identitas, lemahnya

kontrol nilai, dan tekanan hidup. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan melalui tafsir ini adalah memperkuat iman, membangun solidaritas, dan menegakkan keadilan sebagai upaya pencegahan yang sejalan dengan pandangan Durkheim dalam memahami fenomena sosial

B. Saran-Saran

Dari pemaparan yang sudah penulis analisa, penulis akan menyampaikan beberapa saran mengenai penelitian ini, diantaranya;

1. Penulis berharap pada penelitian berikutnya, dapat lebih luas ayat-ayat mengenai bunuh diri yang akan diteliti, menggunakan penafsiran modern agar lebih relevan dengan masa nya, serta menambahkan beberapa pendekatan lainnya.
2. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun dan mengembangkan penelitian ini ke arah yang lebih baik.
3. Penulis berharap penelitian ini dapat menambah wawasan untuk penulis juga memberikan manfaat kepada pembaca dan masyarakat umum, serta meminimalisir kasus bunuh diri.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- 'Abd Al-Baqi, Muhammad Fuad. *al-Mu'jām al-Mufahras li al-fāzh Al-Qur'an al-Karīm*. Kairo: Dar al Kutub al Mishriyyah, 1945.
- Ardlin, Fuad "Waktu Sosial Emile Durkheim". Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2013.
- Arif, Muh, *Konsep Jiwa Dalam Al-Qur'an: Implementasinya Dalam Pendidikan Islam* Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2020.
- Al-Asqalani, Al-Imam Ibn Hajar. *Fath al-Bari-Syarh Shahih al-Bukhari*. Al-Azhar/Darb al-Atrak: Dar al-Bayan al-Arabi, 2007.
- Al-Bukhārī, Imam Abu 'Abdillāh Muḥammad bin Ismā'īl, *Shahīḥ al-Bukhārī*, Hadis nomor 5778. Damaskus: Dar Ibnu Katsir, 1423 H / 2002 M.
- Damsar, *Teori Sosiologi*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Durkheim, Émile. *Suicide: A Study in Sociology*. Translated by John A. Spaulding and George Simpson. London and New York: Routledge Classics, 2002. Originally published 1897, Paris; English edition first published 1952 by Routledge & Kegan Paul Ltd.
- Al-Farmāwī and Terj. Abdul Hayy, *Al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Mawḍū'ī*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.
- Gunawan, Hendra, *Fiqih Jinayah: Yang Responsif Terhadap Isu Kontemporer Sumatera Barat*: Azzia Karya Bersama, 2025.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, 10 vols. Jakarta: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1989.
- Izzan, Ahmad, *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung: tafakur, t.t.

- Munawwir, Ahmad Wanson, *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif, 2020.
- Mustaqim, Abdul, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Cet.5; Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Suhardono, Edy and Audifax, *Membaca Identitas: Multirealitas Dan Reinterpretasi Identitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2023.
- Syukurman, *Sosiologi Pendidikan: Memahami Pendidikan Dari Aspek Multikulturalisme*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Usman, Musrayani, *Biografi Dan Pemikiran Tokoh Sosiologi Klasik*. Makassar: PT. Nas Media Indonesia, 2025
- Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Prenadamedia Group Divisi Kencana, 2012.
- Mufid, Mohammad, *Belajar Dari Tiga Ulama Syam*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015.
- Az-Zuhailī Wahbah *Al-Tafsīr al-Munīr: fī al-'Aqīdah, asy-Syarī'ah, wa al-Manhaj*. Lebanon: Dar al-Fikr, 1991.
- Az-Zuhailī Wahbah and Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, *Al-Tafsīr al-Munīr: fī al-'Aqīdah, asy-Syarī'ah, wa al-Manhaj*. Jakarta: Gema Insani, 2016.

SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

- Fadilah, Hijanatul, “Analisis Kata Nafs dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)” (Skripsi, Mataram, Universitas Islam Negeri Mataram, 2023)

Jafkary, Muhammad Qadri, “Tindakan Bunuh Diri Dalam Perspektif Alkitab dan Tafsir Al-Qur’an” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

Karsono, “Konsep Qatl an-Nafs Dalam Al-Qur’an (Studi Analitis Kritis Terhadap Q.S Al-Baqarah: 54 dan An-Nisa: 29)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2022).

Ramdhani, Iqbal Firmansyah, “Suicidal Thought Dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Analisis Penafsiran Sūrah An-Nisā' Ayat 29-30 Perspektif Tafsīr Maqāsidī” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022).

ARTIKEL JURNAL ILMIAH

Abdillah, Ihsan and Muhammad Rizky Baihaqi, “Ragam Corak Tafsir: Tafsir Sufi,” *Mashadiruna* 3, no. 1 (2024).

Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailan, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif,” *Jurnal Ihsan* 1, no. 2, (July 2023).

Ariyadri, Acep, “Epistemologi Corak Tafsir Sufistik,” *Ulumul Qur’an* 2, no. 1 (2022).

Dahlia, Yeti and Ahmad Ishom Pratama Wahab, “Makna Mitsqan Galizan Perspektif Tafsīr al-Munīr: Kajian Atas Surah An-Nisa:21,” *An-Nur* 15, no. 2 (2023)

Firmansyah, Iqbal Ramadhani, “Suicidal Thought Dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Analisis Penafsiran Surah An-Nisa Ayat 29-30 Perspektif Tafsir Maqasidi,” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022.

Hermanto, Edi, and et al., “Konsep Self-Healing dalam QS. Al-Insyirah: Analisis Penafsiran Wahbah al-Zuhailī dalam Tafsīr al-Munīr,” *Jurnal Semiotika-Q* 4, no. 2 (2024).

Hidayat, Wildan, “Modernitas Penafsiran Al-Qur’an: Metodologi Tafsīr al-Munīr Karya Wahbah al-Zuhailī,” *Jurnal IAI Sambas* 6, no. 1 (2023).

- Isti'anah, "Bunuh Diri dan Euthanasia Kajian Tafsīr Ahkām", *Jurnal As-Syar'e*, no. 2 (2023).
- Jakaria et al., "Analisis Hukum Islam Tentang Bunuh Diri Dan Faktor-Faktor Pemicunya: Ditinjau Dari Psikologis, Sosial, Dan Kesehatan Mental Serta Kaitannya Dalam Pasal 345 KUHP," *Triwikrama* 2, no. 3 (2023).
- Jaya, Andri Limka, "Fenomena Fear of Missing Out (Fomo) dan Cancel Culture Sebagai Dampak Eksistensi Manusia Di Media Sosial," *Jurnal Rajawali* 19, no. 1 (Oktober 2021).
- Jowan, "Peningkatan Kasus Bunuh Diri di Batam: Analisis Penyebab dan Strategi Pencegahan", *Jurnal Prosiding* 6 (2024).
- Karisma, Ni Wayan Putri Cempaka., I Gusti Ayu Diah Fridari, "Gambaran Pengembangan Ide Bunuh Diri Menuju Upaya Bunuh Diri", *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi* 2, no. 1 (Januari 2021).
- Kholid, Abd., "Interpretatif Teologis Wahbah al-Zuhailī," (Jombang: Fakultas Pertanian Universitas KH. A. Wahab Hasbullah", 2021).
- Kustiani, Rina, et al., "Fenomena Bunuh Diri Pada Mahasiswa Dalam Tekanan Akademik Dipandang Dari Perspektif Teori Bunuh Diri (Suicide) Menurut Emile Durkheim," *Nusantara* (2024).
- Mirsan and Andi Abdul Hamzah, "Problematisa Wudhu: Studi Naskah Tafsīr al-Munīr Karya Wahbah al-Zuhailī Terhadap QS. Al-Maidah/5:6," *Pappasang* 4, no. 1 (2022)
- Muchlis, M. Choirul and Kusnadi, "Metode Analisis Dalam Menafsirkan Al-Qur'an: Analisis Pada Tafsīr al-Munīr," *Jurnal Cakrawala Akademika* 1, no. 4 (2024).
- Munandar, Aris and Ahmad Hasan Ridwan, "Tafsir Surat An-Nisā' Ayat 29 Sebagai Landasan Hukum Akad Ba'i Assalam Dalam Praktek Jual Beli Online," *Rayah Al-Islam* 7, no. 1 (2023).

- Ni'mah, Naili Sayyidatun; et al., "Ragam Dan Metode Corak Tafsir," *Mushaf Journal* 5, no. 1 (2025).
- Pratiwi, Shinta., Michiko Mamesah, "Hubungan Antara Perasaan Takut Tertinggal (Fomo) Dengan Adiksi Media Sosial Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta," *Insight* 2, no. 2 (2023).
- Qomaruddin and Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman," *Journal of Management, Accounting and Administration* 1, no. 2 (Desember 2024).
- Qoyyimah, Azizatul., Abdul Mu'iz, "Tipologi Moderasi Keagamaan: Tinjauan Tafsir al-Munir Karya Wahbah al-Zuhaili," *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari* 6, no. 1 (April 2021).
- Ramadan, Bhilal and Muhammad Shohib, "Konstruksi Islam Moderat Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Syekh Wahbah al-Zuhaili)," *Jurnal Al-Mau'izhoh* 6, no. 2 (2024).
- Rizal, Muhammad Syahputra and Fransiscus Xaverius Sri Sadewo, "Konstruksi Diri Pelaku Bunuh Diri Yang Gagal, Dalam Memaknai Kehidupan Dan Kematian: Studi Kasus Kota Surabaya, Indonesia," *Jurnal Sosiologi Universitas Negeri Surabaya* (2021).
- Sari, Milya, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Jurnal Natural Science* (2020).
- Shohib, Muhammad, "Menelusuri Etika Bermasyarakat: Analisis Perspektif Wahbah al-Zuhaili Dalam Kitab Al-Tafsir al-Munir: Fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj," *Al-Qalam* 18, no. 4 (2024).
- Silvyana, Anastasia, et al., "Upaya Penanganan *Cyberbullying* di Media Sosial: Studi Perbandingan antara Indonesia dan Korea Selatan," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 24, no 2 (2024).

Sulfawandi, “Pemikiran Tafsir Al-Munir Fi al-‘Aqīdah wa al-Syarī’ah wa al-Manhaj Karya Dr. Wahbah al-Zuhailī),” *Jurnal Legitimasi*, no. 2 (2021).

Tamimi, Khoirudin, Muhamad Amrulloh, and Edy Wirastho, “Ayat-Ayat Khusyuk Dalam Al-Qur’an: Studi Penafsiran Ayat-Ayat Khusyuk dalam Tafsīr al-Munīr,” *Jurnal Ilmu Ushuluddin* 4, no. 1 (2025).

Utomo, Annisa Azzahra and Diana Rahmasari, “Gambaran Hopelessness Pada Mahasiswa Yang Memiliki Ide Bunuh Diri,” *Character Jurnal Penelitian Psikologi* 11, no. 2 (2024).

WEBSITE

Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Bunuh Diri,” *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, diakses 30 Mei 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/bunuh%20diri>

BRIN, “Kasus Bunuh Diri Tertinggi Di Usia Muda, Apa Penyebabnya?,” July 27, 2024, <https://brin.go.id/news/119871/kasus-bunuh-diri-tertinggi-di-usia-muda-apa-penyebabnya>.

K, Bafilah Sri Sagita, “Angka Kasus Bunuh Diri di RI Meningkat, Banyak Remaja Terpikir Mengakhiri Hidup” (2024) <https://health.detik.com> (Diakses 26 November 2024, pukul 07.24 WIB).

Fadhilah, Hanny Nur, “Hanya di Romawi Kuno, Orang Bunuh Diri Harus Izin ke Senar” (9 Februari 2022), <https://nationalgeographic.grid.id/read/133130696/hanya-di-romawi-kuno-orang-ingin-bunuh-diri-harus-izin-ke-senat> (Diakses pada 22 Mei 2025).

Fernanda, Mochammad Fakhri, “Toxic Masculinity: Pandangan yang Merusak Kesehatan Laki-Laki.” Dalam *Kompas*, 13 Desember 2023.

- Ghani, Hakim, “Siswa Garut Diduga Tewas Bunuh Diri Usai Dibully, Pemkab Buka Suara”, *detikNews* (Juli 2025). <https://news.detik.com> (diakses pada 21 Agustus 2025, pukul 14.32 WIB).
- Priyambodo, Utomo, “Konsekuensi Mengerikan dari Bunuh Diri di Abad Pertengahan Eropa,” (17 Maret 2022), <https://nationalgeographic.grid.id/read/133187287/konsekuensi-mengerikan-dari-bunuh-diri-di-abad-pertengahan-eropa?page=all> (Diakses pada 22 Mei 2025).
- Rahayu, Sri “Surabaya Digegekan 2 Kasus Mahasiswa Bunuh Diri dalam Sebulan”, *detikJatim*, <https://www.detik.com> (2024).
- Rahmadania, Suci Risanti, “Kasus Bunuh Diri di Kalangan Anak Muda Tinggi, Pakar Ungkap yang Jadi Pemicunya” (2024) <https://health.detik.com>.
- Rohman, Auliyaou, “Empat Kasus Bunuh Diri Terjadi 4 Hari Beruntun Jelang Akhir Tahun di Jatim”, *detikJatim*, 25 Desember 2024, <https://www.detik.com>
- Rusli, Muh, “Tragis! ABG Perempuan 14 Tahun Gantung Diri, Kirim Pesan Mengharukan ke Ayah-nya”, *okezone*, <https://www.okezone.com> (2024).
- Salsabila, Tasya, “Maraknya Kasus ‘Self Harm’ di Kalangan Pelajar” (2024) <https://kemahasiswaan.usk.ac.id>.
- Sugianto, Oky, “Penelitian Kualitatif, Manfaat dan Alasan Penggunaan,” *Binus University*, (2023), diakses 24 April 2025, <https://binus.ac.id>.
- Ragam Info, “Kategori Usia Produktif Menurut Kemenkes yang Mampu Menghasilkan Sesuatu,” *Kumparan*, 2 Maret 2025, <https://kumparan.com/ragam-info/kategori-usia-produktif-menurut-kemenkes-yang-mampu-menghasilkan-sesuatu-24bH0mwJoFu>.

Tanjung, Erick and Muhammad Yasir, “Negara Abai! Tekanan Ekonomi dan Kesenjangan Sosial Picu Lonjakan Angka Bunuh Diri,” *LIKS*, (25 Februari 2025).

Zakiah, Sofia, “Terlilit Pinjol, Satu Keluarga di Kediri Berupaya Bunuh Diri”, *MetroTv*, (15 Desember 2024), <https://www.metrotvnews.com>

“World Suicide Prevention Day,” *BKGN UGM*, 2023.
https://bem.fkg.ugm.ac.id/2023/09/13/world-suicide-prevention-day/?utm_source=perplexity (diakses pada tanggal 23 Mei2025).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, diakses 2 September 2025,
<https://kbbi.web.id>.

LAMPIRAN 1



PERPUSTAKAAN

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703
Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME

Nomer : 159/Perp.IIQ/USH-IAT/VIII/2025

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rita Asri Listintari

Jabatan : Perpustakaan

NIM	21211787	
Nama Lengkap	Sekar Adiyanti	
Prodi	IAT	
Judul Skripsi	BUNUH DIRI DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Studi Analisis Tafsir al-Munir Karya Wahbah al-Zuhaili [w. 2015 M])	
Dosen Pembimbing	Ruaedah, S. Th.I, MA.	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarismen)	Cek 1: 4 %	Tanggal Cek 1: 25 Agustus 2025
	Cek 2:	Tanggal Cek 2:
	Cek. 3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5.	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1//IIQ/1/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar 35%, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas** plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 25 Agustus 2025
Petugas Cek Plagiarisme

Rita Asri Listintari

LAMPIRAN 2



Page 3 of 125 - Integrity Overview

Submission ID: trn:oid::1:3320212780

Top Sources

4% Internet sources
0% Publications
3% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.liq.ac.id	4%
2	Internet	digilib.uin-suka.ac.id	<1%
3	Internet	repository.uin-suska.ac.id	<1%
4	Internet	repository.uinsaizu.ac.id	<1%
5	Internet	archive.org	<1%
6	Internet	repository.ptiq.ac.id	<1%

BIOGRAFI PENULIS



Sekar Adiyanti lahir di Jakarta, 11 Maret 2002. Anak pertama dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Musdianto dan Ibu Nur Aisyah. Riwayat pendidikan penulis dimulai dari TK Nurul Ikhlas lulus pada tahun 2008, lalu menempuh Pendidikan Dasar di SDN Kampung Bulak I Kedaung sampai tahun 2010, lalu melanjutkannya di SDIT Ibnu Umar lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPIT-TQ Ihya As-Sunnah Tasikmalaya lulus pada tahun 2017, dan pendidikan Sekolah Menengah Atas serta mengabdikan di SMAIT-TQ Ihya As-Sunnah Tasikmalaya lulus pada tahun 2021. Setelah lulus di bangku sekolah, penulis melanjutkan pendidikan sarjana di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.